

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KEBUTUHAN AKAN PRESTASI DAN
KEBERANIAN MENGAMBIL RISIKO TERHADAP NIAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

**Muhammad Farid Al Habib⁽¹⁾
I Ketut Rahyuda⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: moch.faried_alhabib@yahoo.com / telp: 085737656435

ABSTRAK

Berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia seperti pengangguran, kemiskinan, tingginya jumlah penduduk dan berlakunya AEC (ASEAN economic community). Diperlukannya peran wirausahawan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menciptakan lapangan kerja. Mahasiswa diharapkan menjadi wirausahawan terdidik yang mampu merintis usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa dan pengaruh tidak langsung melalui keberanian mengambil risiko dalam mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan. Sampel berjumlah 120 mahasiswa dengan metode *proportionate stratified random sampling* menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap niat berwirausaha. Variabel intervening keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berikutnya pengaruh tidak langsung efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan karena nilai koefisien tidak langsung lebih besar dari nilai koefisien langsung.

Kata kunci: *efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko, niat berwirausaha, path analysis.*

ABSTRACT

Various problems are faced by Indonesia such as unemployment, poverty, high population and the enactment of ASEAN economic community. Role of the entrepreneurs is needed in order to overcome these problems by creating jobs. Students are expected to become educated entrepreneurs who are capable to build the businesses. The purpose of this study was to determine the direct effect of self-efficacy and need for achievement toward students' entrepreneurial intention, as well as the indirect effect through the courage to take risks in influencing the entrepreneurial intention of FEB Unud students who do not take course in entrepreneurship. This study used a sample of 120 students with proportionate stratified random sampling method by using path analysis. Results showed that self-efficacy and need for achievement have positive and significant impact directly on entrepreneurial intention. Intervening variables of risk-taking have positive and significant impact on entrepreneurial intention. Furthermore, indirect effect of self-efficacy and need for achievement has positive impact and significant as the indirect coefficient value is bigger than the coefficient direct value.

Keywords: *self-efficacy, need for achievement, risk-taking, entrepreneurial intention, path analysis.*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang banyak dijumpai di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh BPS diperkirakan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 255.461.700 jiwa, jumlah tersebut meningkat dari jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu sebesar 238.518.800 jiwa, pertumbuhan tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2035 (www.bps.go.id). Diberlakukannya *ASEAN Economic Community (AEC)* yang merupakan salah satu bentuk Free Trade Area (FTA) pada tahun 2015 akan mempersempit peluang masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan di negeri sendiri karena harus bersaing dengan pencari kerja dari negara lain. Isu mengenai moratorium pegawai negeri sipil (PNS) oleh pemerintahan baru Indonesia periode 2014-2019, mulai tahun 2015 pemerintah berencana memmoratorium penerimaan calon pegawai negeri sipil sehingga peluang untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS) akan tertutup.

Suatu negara bisa menjadi makmur apabila jumlah *entrepreneur* (wirausaha) memenuhi standar *entrepreneur* dunia yaitu sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk. Menurut Suharti (2011) jumlah wirausahawan muda di Indonesia hanya sekitar 0,18 persen dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5 persen maupun Singapura yang memiliki 7,2 persen wirausahawan muda dari total penduduknya. Suharti (2011) juga menjelaskan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi, karena para sarjana diharapkan

dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu menciptakan dan mengelola usahanya sendiri.

Sejak tahun 2013 berubahnya nama fakultas yang sebelumnya Fakultas Ekonomi Universitas Udayana menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan suatu usaha bisnis. Setiap lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan siap membangun karir sebagai wirausahawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung serta tidak langsung efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan dengan variable keberanian megambil risiko sebagai variable intervening.

Ajzen dalam *The Planned Behaviour Theory* mendefinisikan niat merupakan sebuah motivasi diri seseorang, kemauan untuk mengerahkan usaha, dan kemauan untuk berusaha keras yang akan tercermin dari perilaku. Menurut Engle *et al.*, (2008) menjelaskan bahwa niat berwirausaha yaitu mengacu pada niat seseorang untuk memulai bisnis baru. Rasli *et al.* (2013) menjelaskan bahwa niat berwirausaha adalah keadaan pikiran orang-orang untuk menumbuhkan bisnis atau usaha ciptaan baru.

Bandura (1977) dalam *Self Efficacy Theory (SET)* menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil menjalankan perilaku yang diinginkan dengan mengerahkan kemampuan motivasional, kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan suatu hasil. *Self Efficacy Theory (SET)* menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap intensi, Bandura didalam

penelitiannya menunjukkan diagram tentang hubungan antara individu terhadap perilakunya akan dipengaruhi oleh ekspektasi efikasi, lalu dari perilaku tersebut akan mengarahkan individu untuk mendapatkan hasil yang dipengaruhi juga dengan ekspektasi atas hasil (Bandura, 1977). Ganefi (2012) menyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang atas kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan. Konstruk ini kemudian dianggap meyakinkan sebagai suatu prediktor yang reliabel untuk perilaku yang mengarah pada tujuan tertentu. Moiz (2011) menjelaskan efikasi diri atau kepercayaan diri dalam domain tertentu didasarkan pada persepsi diri individu terhadap keterampilan dan kemampuan merek.

Needs Theory (McClelland, 1961) digunakan untuk menjelaskan tentang kebutuhan akan prestasi yang berpengaruh terhadap intensi. McClelland (1987: 526) meyakini bahwa individu yang memiliki motif untuk mendapatkan prestasi, semakin tinggi nilai prestasi yang ditetapkan individu maka secara signifikan berpengaruh terhadap usaha untuk mencapainya, tidak peduli apakah hal tersebut akan dihadapkan pada kegagalan. Wardoyo (2012) mendefinisikan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan individu untuk menyelesaikan sesuatu hal yang sulit, dapat mengungguli, dan melakukan lebih baik dari pada orang lain. Kebutuhan akan berprestasi juga didefinisikan Habaragoda (2013) sebagai cerminan dari orientasi yang kuat terhadap tujuan dan obsesi yang besar terhadap pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. Ogunleye (2014) kebutuhan akan prestasi adalah kecenderungan untuk memilih dan bertahan pada suatu kegiatan dalam mencapai keberhasilan atau kesempatan maksimum dan kepuasan akan prestasi sendiri tanpa risiko kegagalan.

Menurut Douglas dan Shepherd (dalam Mahesa, 2012) untuk memprediksi keinginan seseorang menjadi *entrepreneur* dapat menggunakan toleransi akan risiko, dikatakan bahwa semakin toleran seseorang dalam menghadapi risiko, semakin meningkat keinginan orang tersebut untuk menjadi *entrepreneur*. Delmar (dalam Bezzina, 2010) menjelaskan bahwa pengusaha lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam spesifik domain usaha bisnis mereka di mana mereka lebih ahli dan memiliki beberapa tingkat pengendalian.

Krueger dan Dickson (dalam Kume *at al.*, 2013) menyatakan bahwa para eksekutif bisnis yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan melihat peluang dan ancaman yang berbeda dan akan mengambil lebih banyak risiko. Menurut Wibisono (2013) menyatakan bahwa variabel demografi (usia) yang mayoritas responden berusia 25-40 tahun lebih suka berinvestasi karena pada usia produktif tersebut investor mempunyai pandangan masa depan dan mempunyai kepercayaan diri sehingga cenderung lebih berani untuk menghadapi risiko dalam melakukan investasi.

H₁: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

Tang dan Zhi (2007) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi pengusaha untuk memulai bisnis secara signifikan mempengaruhi kecenderungan mengambil risiko. Menurut Paunescu dan Cantaragiu (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi orientasi terhadap kesuksesan maka semakin mudah dalam menghadapi risiko. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhisipal dan Jain (2012)

menunjukkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi adalah faktor utama untuk mempengaruhi tingkat adaptasi terhadap risiko dikalangan pengusaha. Hasil penelitian McClelland (dalam Prihatsanti, 2010) menemukan dari berbagai indikasi individu dengan *need for achievement* tinggi lebih memilih mengambil resiko yang memiliki peluang sukses.

H2: Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

Ayodele (2013) dalam penelitiannya di Ogun-Nigeria menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Izquierdo (2008) menyatakan hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha adalah signifikan. Sarwoko (2011) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh pada niat berwirausaha mahasiswa, semakin meningkat rasa percaya diri dan mental mahasiswa maka semakin tinggi perannya untuk meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa.

H4: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

Ferreira *et al.*, (2012) Menunjukkan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh secara positif terhadap niat berwirausaha. Chairy (2011) menyatakan semakin tinggi kebutuhan akan prestasi maka semakin besar kemungkinan seorang individu berkeinginan untuk menjadi *entrepreneur*. Menurut Ertuna dan Gurel (2010) menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi terkait dengan niat dalam

membangun bisnis. Xue Fa *et al.*, (2011) menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan.

H₄: Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

Barbosa *et al.*, (2007) menyatakan bahwa individu dengan keberanian mengambil risiko yang tinggi memiliki niat berwirausaha lebih tinggi. Menurut Ertuna dan Gurel (2010) menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko dan kemandirian keluarga menunjukkan niat besar untuk mereka memulai bisnis sendiri. Mahesa (2012) menjelaskan bahwa toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

H₅ : Keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

Dijk (2009) menunjukkan bahwa dampak dari *self efficacy* pada stres kerja adalah ditularkan oleh persepsi risiko. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap niat berwirausaha melalui keberanian mengambil risiko. Krueger dan Dickson (dalam Kume *et al.* 2013) menyatakan bahwa para eksekutif bisnis yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan melihat peluang dan ancaman yang berbeda dan akan mengambil lebih banyak risiko. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

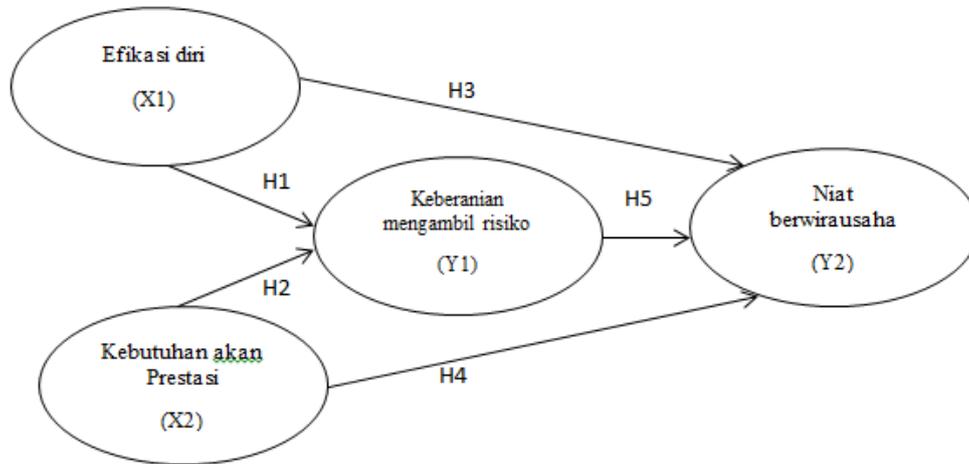
H₆: Secara tidak langsung efikasi diri positif dan signifikan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan melalui variabel keberanian mengambil risiko.

Ertuna dan Gurel (2010) menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko dan kemandirian keluarga menunjukkan niat besar untuk mereka memulai bisnis sendiri. Penelitian menurut Altinay *et al.*, (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat peran mediasi *risk taking* karena hubungan yang tidak signifikan antara risiko dan niat kewirausahaan sehingga kemungkinan mediasi penuh atau parsial dikesampingkan. Menurut Tang dan Zhi (2007) mengemukakan bahwa kecenderungan mengambil risiko akan sangat terkait dengan kinerja di bawah rendahnya *entrepreneurial munificence*. Sebaliknya, kecenderungan mengambil risiko akan minimal terkait dengan kinerja di bawah *entrepreneurial munificence* yang tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberanian mengambil risiko dapat menghubungkan antara kebutuhan akan prestasi dan niat berwirausaha.

H₇: Secara tidak langsung kebutuhan akan prestasi positif dan signifikan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan melalui variabel keberanian mengambil risiko.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan hasil – hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif yang mengambil lokasi di kampus Bukit Jimbaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana merupakan lokasi perkuliahan mahasiswa FEB Unud program S1 reguler angkatan 2014-2015.

Penelitian ini mengambil populasi yaitu mahasiswa FEB Unud angkatan 2014-2015 program S1 reguler dengan jumlah 454 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat instrumen penelitian kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atas pernyataan yang diberikan kemudian akan diukur dengan menggunakan *rating scale*.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda yang berguna untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden dengan jumlah 120 mahasiswa yang dijelaskan dengan menyajikan karakteristik berdasarkan *gender* dan jurusan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase responden
1	Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>	Laki-laki	53	44,16
		Perempuan	67	55,84
		Jumlah	120	100%
2	Jurusan/ Program Studi	Ekonomi Pembangunan	28	23,33
		Manajemen	52	43,33
		Akuntansi	40	33,34
		Jumlah	120	100%

Sumber: pengolahan data, 2015

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 55,84 persen, sedangkan laki-laki sebanyak 44,16 persen. Pengelompokan berikutnya berdasarkan jurusan/program studi, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa jurusan manajemen dengan persentase sebesar 44,33 persen, dan dilanjutkan dengan responden jurusan akuntansi sebesar 33,34 persen serta mengikuti pada urutan terakhir yakni 23,33 persen yaitu mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan. Berikut ini Tabel 1 yang secara rinci menjelaskan karakteristik responden.

Pengujian validitas yaitu mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan apabila korelasi tiap faktor tersebut memiliki nilai positif ($r \geq 0,3$), maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil pengujian validitas instrument penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Korelasi Item Total	Keterangan
1	Efikasi Diri (X_1)	$X_{1,1}$	0,677	Valid
		$X_{1,2}$	0,736	Valid
		$X_{1,3}$	0,795	Valid
		$X_{1,4}$	0,795	Valid
		$X_{1,5}$	0,865	Valid
2	Kebutuhan Akan Prestasi (X_2)	$X_{2,1}$	0,739	Valid
		$X_{2,2}$	0,816	Valid
		$X_{2,3}$	0,812	Valid
		$X_{2,4}$	0,802	Valid
3	Keberanian Mengambil Risiko (Y_1)	$Y_{1,1}$	0,742	Valid
		$Y_{1,2}$	0,769	Valid
		$Y_{1,3}$	0,777	Valid
		$Y_{1,4}$	0,784	Valid
		$Y_{2,1}$	0,729	Valid
4	Niat Berwirausaha (Y_2)	$Y_{2,2}$	0,849	Valid
		$Y_{2,3}$	0,757	Valid
		$Y_{2,4}$	0,809	Valid
		$Y_{2,5}$	0,892	Valid
		$Y_{2,6}$	0,811	Valid
		$Y_{2,7}$	0,841	Valid

(Sumber : Pengolahan data, 2015)

Seluruh indikator pernyataan dalam variabel efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko dan niat berwirausaha memiliki korelasi item total yang lebih besar dari 0,3 sehingga syarat validitas data seluruh indikator terpenuhi dan dapat dinyatakan valid.

Penggunaan uji reliabilitas ini untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Instrumen yang dikatakan reliabel apabila variabel yang diukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Sugiyono, 2013). Tabel 3 menyajikan hasil pengujian reliabilitas instrumen:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Efikasi Diri (X ₁)	0,824	Reliabel
2	Kebutuhan Akan Prestasi (X ₂)	0,801	Reliabel
3	Keberanian Mengambil Risiko (Y ₁)	0,762	Reliabel
4	Niat Berwirausaha (Y ₂)	0,910	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa keempat instrumen penelitian yaitu variabel efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko dan niat berwirausaha memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga seluruh pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Analisis model secara keseluruhan dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis jalur persamaan regresi 1 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 1

Variabel	Unstandarized		Standarized	t	Sig.
	B	Std Error	Coefficients Beta		
(Constant)	0,000	0,055		0,000	1,000
Efikasi diri (X ₁)	0,491	0,091	0,491	5,398	0,000
Kebutuhan akan prestasi (X ₂)	0,351	0,091	0,351	3,857	0,000
Adjusted R²					0,631
F Hitung					102,669
Sig. F					0,000

Hasil analisis pada Tabel 4 menghasilkan nilai F hitung sebesar 102,669 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari *alpha* 0,05 ini dapat diartikan bahwa efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi dapat digunakan untuk memprediksi keberanian mengambil risiko, atau dapat dikatakan bahwa

efikasi diri (X_1) dan kebutuhan akan prestasi (X_2) secara serempak berpengaruh terhadap keberanian mengambil risiko (Y_1).

Selanjutnya hasil analisis jalur persamaan regresi 2 pada Tabel 5 menghasilkan nilai F hitung sebesar 79,084 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari *alpha* 0,05 ini menunjukkan bahwa efikasi diri, kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil risiko dapat digunakan untuk memperkirakan niat berwirausaha, atau dapat diartikan bahwa efikasi diri (X_1), kebutuhan akan prestasi (X_2) dan keberanian mengambil risiko (Y_1) secara serempak berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Y_2). Sehingga model pada penelitian ini adalah layak untuk uji t statistik, yaitu menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Besarnya *Adjusted R²* pada Tabel 5 adalah 0,663 hal ini berarti 66,3 persen variasi niat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, dan keberanian mengambil risiko, sedangkan sisanya (100% - 66,3% = 33,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Hasil analisis jalur persamaan regresi 2 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 2

Variabel	Unstandarized		Standarized	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	0,000	0,053		0,000	1,000
Efikasi diri (X_1)	0,290	0,097	0,290	2,983	0,003
Kebutuhan akan prestasi (X_2)	0,238	0,092	0,238	2,582	0,011
Keberanian mengambil risiko (Y_1)	0,363	0,088	0,363	4,113	0,000
Adjusted R²					0,663
F Hitung					79,084
Sig. F					0,000

Berdasarkan analisis jalur model persamaan regresi 1 dan 2, maka dapat dibuat model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, dapat dihitung terlebih dahulu nilai standar error berikut :

$e = \text{Error! Reference source not found.}$

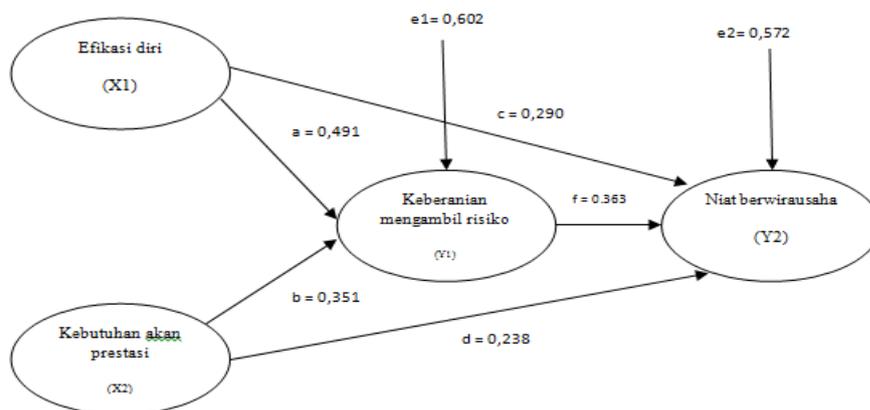
$e_1 = \text{Error! Reference source not found.} = \text{Error! Reference source not found.} = 0,602$

$e_2 = \text{Error! Reference source not found.} = \text{Error! Reference source not found.} = 0,572$

Berdasarkan perhitungan nilai error (e), maka pengaruh error (e1) sebesar 0,602 dan pengaruh error (e2) sebesar 0,572.

Selanjutnya meringkas dan menyimpulkan hasil koefisien jalur akhir dapat digambarkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Validasi Model Diagram Jalur Akhir



Berdasarkan diagram jalur akhir pada Gambar 2, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Tabel 6 menjelaskan perhitungan pengaruh antar variabel sebagai berikut :

Tabel 6. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total Efikasi Diri(X₁), Kebutuhan Akan Prestasi (X₂), Keberanian Mengambil Risiko (Y₁) dan Niat Berwirausaha(Y₂)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa e1 dan e2	Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1		
X1 terhadap Y2	0,290	-	-	0,290
X2 terhadap Y2	-	0,290 + (0,491 x 0,363)	-	0,468
X1,X2 terhadap Y2	0,238	-	-	0,194
X1,X2,Y1 terhadap Y2	-	0,238 + (0,351 x 0,363)	-	0,365
X1,X2,Y1 terhadap Y2	0,663	-	0,572	1,235
X1 terhadap Y1	0,491	-	-	0,491
X2 terhadap Y1	0,351	-	-	0,351
X1,X2 terhadap Y1	0,631	-	0,602	1,233

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan regresi model I pada Tabel 4 maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

Persamaan substruktural 1 :

$$Y_1 = aX_1 + bX_2 + e_1$$

$$Y_1 = 0,491 X_1 + 0,351 X_2 + e_1$$

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan regresi model II pada Tabel 5 maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

Persamaan substruktur 2 :

$$Y_2 = cX_1 + bX_2 + fY_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,290 X_1 + 0,351 X_2 + 0,363 Y_1 + e_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung pada Tabel 6 maka dapat dikembangkan persamaan substruktur 3 dan substruktur 4 adalah sebagai berikut:

Persamaan substruktur 3 :

$$Y_{2.1 \text{ tot}} = cX_1 + aX_1 * fY_1 + e_{\text{tot}1}$$

$$Y_{2.1 \text{ tot}} = 0,290 X_1 + 0,491 X_1 * 0,363 Y_1 + e_{\text{tot}1}$$

Persamaan substruktur 4:

$$Y_{2.2 \text{ tot}} = dX_2 + bX_2 * fY_1 + e_{\text{tot}2}$$

$$Y_{2.2 \text{ tot}} = 0,238 X_2 + 0,351 X_2 * 0,363 Y_1 + e_{\text{tot}2}$$

Interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel dapat dijelaskan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $\beta_1 = 0$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\beta_1 > 0$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

(1) Pengaruh efikasi diri terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H_0 : Berarti efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H_1 : Berartiefikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

Hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,000 < 0,05$, dan t hitung kurang dari t tabel ($5,398 > 1,981$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

(2) Pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H₀: Berarti kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H₁: Berarti Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

Berdasarkan hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,000 < 0,05$, dan t hitung kurang dari t tabel ($3,857 > 1,981$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

(3) Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H₀: Berarti efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H₁: Berarti efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

Hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,003 < 0,05$, dan t hitung lebih dari t tabel ($2,983 > 1,981$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

(4) Pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

H_0 : Berarti kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H_1 : Berarti kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

Hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,011 < 0,05$, dan t hitung lebih dari t tabel ($2,582 > 1,981$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

(5) Pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H_0 : Berarti keberanian mengambil risiko tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

H_1 : Berarti keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan

Hasil signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,000 < 0,05$, dan t-hitung kurang dari t-tabel ($4,113 > 1,981$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan.

Pengaruh efikasi diri terhadap keberanian mengambil risiko

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan *standardized beta* sebesar 0,491 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Angka tersebut dapat memberikan gambaran bahwa efikasi diri berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko. Semakin meningkat efikasi diri seseorang maka akan semakin meningkat pula keberanian untuk mengambil risiko.

Hasil uji dari penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krueger dan Dickson (dalam Kume *at al.* 2013) menyatakan bahwa para eksekutif bisnis yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan melihat peluang dan

ancaman yang berbeda dan akan mengambil lebih banyak risiko. Chandra (2009) berpendapat bahwa investor dengan pendapatan yang tinggi menjadi lebih percaya diri dibandingkan dengan investor dengan pendapatan lebih sedikit. Investor dengan pendapatan tinggi lebih percaya diri untuk berani mengambil risiko jika dibandingkan dengan investor yang berpendapatan rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap keberanian mengambil risiko dapat diterima.

Pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap keberanian mengambil risiko

Hasil uji yang didapatkan melalui perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *standardized beta* sebesar 0,351 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini memberikan indikasi bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko.

Hasil uji penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang and Zhi (2007) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi pengusaha untuk memulai bisnis secara signifikan mempengaruhi kecenderungan mengambil risiko. Rhisipal (2012) menunjukkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi adalah faktor utama untuk mempengaruhi tingkat adaptasi terhadap risiko dikalangan pengusaha. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap keberanian mengambil risiko tepat diterima.

Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *standardized beta* sebesar 0,290 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha dapat diterima. Semakin meningkat efikasi diri maka akan semakin meningkat niat untuk menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung *Self Efficacy Theory (SET)* menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap intensi. Penelitian ini searah dengan hasil penelitian Ayodele (2013) dalam penelitiannya di Ogun-Nigeria menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Kemudian searah juga dengan penelitian Izquierdo (2008) menyatakan hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha adalah signifikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha dapat diterima.

Pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha.

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *standardized beta* sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kebutuhan akan prestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha dapat diterima. Sehingga semakin meningkatnya kebutuhan akan prestasi maka akan semakin meningkat niat berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung teori kebutuhan (*Needs Theory*) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki motif untuk mendapatkan prestasi, semakin tinggi nilai prestasi yang ditetapkan individu maka secara signifikan berpengaruh terhadap usaha untuk mencapainya, tidak peduli apakah hal tersebut

akan dihadapkan pada kegagalan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Ferreira *et al.* (2012) Menunjukkan bahwa *Need for Achievement* berpengaruh secara positif terhadap niat berwirausaha. Searah pula dengan penelitian Xue fa *et al.*, (2011) menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi memiliki dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha.

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *standardized beta* sebesar 0,363 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Barbosa *et al.*, (2007) menyatakan bahwa individu dengan keberanian mengambil risiko yang tinggi memiliki niat berwirausaha lebih tinggi. Ertuna dan Gurel (2010) menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko dan kemandirian keluarga menunjukkan niat besar untuk mereka memulai bisnis sendiri. Barbosa *et al.*, (2007) menyatakan bahwa individu dengan keberanian mengambil risiko yang tinggi memiliki niat berwirausaha lebih tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha dapat diterima.

Pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap niat berwirausaha melalui variabel keberanian mengambil risiko

Besarnya pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap niat berwirausaha sebesar 0,290, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung hasil dari perhitungan pada Tabel 6 diketahui sebesar 0,468. Melihat bahwa nilai koefisien hubungan

tidak langsung lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi hubungan langsung ($0,468 > 0,290$), maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung dengan melalui variabel keberanian mengambil risiko pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha sangat kuat dibandingkan pengaruh langsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh tidak langsung antara efikasi diri terhadap niat berwirausaha melalui variabel keberanian mengambil risiko dapat diterima.

Pengaruh tidak langsung kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha melalui variabel keberanian mengambil risiko

Besarnya pengaruh langsung antara kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha sebesar 0,238, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung hasil dari perhitungan pada Tabel 6 diketahui sebesar 0,365. Melihat bahwa nilai koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi hubungan langsung ($0,365 > 0,238$), maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung dengan melalui variabel keberanian mengambil risiko pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha sangat kuat dibandingkan pengaruh langsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis pengaruh tidak langsung antara kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha melalui variabel keberanian mengambil risiko dapat diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini hanya mencari adanya pengaruh efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, dan keberanian mengambil risiko saja untuk mengetahui niat berwirausaha, masih terdapat banyak faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. 2) Jumlah sampel yang digunakan masih sangat terbatas, yakni hanya sebesar 120 responden, disisi lain penelitian ini hanya meneliti mahasiswa yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan. 3) Penelitian ini hanya membedakan responden berdasarkan jenis kelamin, sedangkan dalam perkuliahan masih banyak pembeda untuk membedakan responden seperti jurusan ataupun konsentrasi. 4) Masih adanya keterbatasan dalam waktu, tenaga dan biaya yang digunakan di dalam penelitian ini. Hal ini mengakibatkan ruang (cangkupan) penelitian masih begitu sempit.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri jiwa wirausaha pada mahasiswa, baik melalui matakuliah kewirausahaan ataupun membangun lingkungan dan budaya wirausaha dalam lingkungan Fakultas. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa mahasiswa FEB Unud yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan memiliki niat berwirausaha yang sangat tinggi. Hal tersebut menjadi modal yang sangat penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memberikan matakuliah kewirausahaan, karena mahasiswa yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan sudah mulai berfikir tentang ide memulai bisnis sendiri sebagai wirausaha. Sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang wirausaha melalui matakuliah kewirausahaan sehingga niat mahasiswa dalam berwirausaha akan semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : **1)**Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko. Oleh karena itu, apabila efikasi diri mahasiswa semakin meningkat maka keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko akan meningkat. **2)**Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberanian mengambil risiko. Artinya semakin meningkat kebutuhan akan prestasi maka semakin meningkat keberanian mengambil risiko. **3)**Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka akan semakin tinggi pula niat berwirausaha mahasiswa. **4)**Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya semakin meningkat kebutuhan akan prestasi mahasiswa maka akan semakin meningkat pula niat untuk berwirausaha. **5)**Keberanian mengambil risiko berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin berani seseorang dalam mengambil risiko maka akan semakin meningkat niat berwirausahanya. **6)**Secara tidak langsung efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan dengan melalui keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha. Artinya bahwa pengaruh efikasi diri akan semakin besar terhadap niat berwirausaha apabila melalui variabel keberanian mengambil risiko. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien hubungan tidak langsung lebih besar. **7)** Secara tidak langsung kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan melalui variabel keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti bahwa pengaruh kebutuhan akan prestasi akan semakin besar terhadap niat berwirausaha

apabila melalui variabel keberanian mengambil risiko. Hasil perhitungan dan uji menunjukkan bahwa nilai koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dari pada nilai koefisien hubungan langsung.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat maka saran-saran adalah sebagai berikut: 1) Tingginya niat berwirausaha pada mahasiswa dapat menjadi modal penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa yang belum menempuh matakuliah kewirausahaan. Menekankan pada matakuliah kewirausahaan maupun matakuliah pendukung yang lain sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa *entrepreneur*. 2) Pengembangan jenis pendidikan kewirausahaan dapat mewujudkan dengan pengembangan alternatif lain diluar matakuliah kewirausahaan seperti pemberian seminar dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. 3) Perlu dipertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain diluar efikasi diri, kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil risiko untuk mengetahui niat berwirausaha, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. 4) Memperluas cakupan wilayah penelitian bukan hanya dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja misalnya dengan mengambil lokasi diseluruh Fakultas di Universitas Udayana maupun Universitas lainnya.

REFERENSI

Altinay L, M. Madanoglu, R. Daniele, and C. Lashley. 2012 The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of Hospitality Management*. 31, pp: 489-499.

- Ayodele, K.O. 2013. Demographic, Entrepreneurial Self-Efficacy and Locus of Control As Determinant of Adolescents' Entrepreneurial Intention in Ogun State, Nigeria. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1 (12), pp: 59-67.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Proyeksi pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2010-2035. www.bps.go.id. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>
Diakses tanggal 19, bulan 11, tahun 2014.
- Bandura, Albert. 1977. Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Review*, 84(2), pp: 191-215.
- Barbosa, S.D, M. W. Gerhardt and J. R. Kickul. 2007. The Role of Cognitive Style and Risk Preference on Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 3 (4), pp: 87-104.
- Bezzina, F. 2010. Characteristics of the Maltese Entrepreneur. *International Journal of Arts and Sciences*.3(7), pp: 292 – 312.
- Chandra, A. 2009. Individual investor's trading behavior and the competence effect. *Journal of behavioral finance*, 6 (1), pp: 56-70.
- Chairy.2011. Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin Dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1 (2), h: 245-259.
- Dijk, M. V. 2009. Employee Self Efficacy and Job Stress during Organizational Change: The Mediating Effect of Risk Perception. *Master Educational Science and Technology, Track Human Resource Development. Faculty of Behavioral sciences, University of Twente*. Pp: 2-17.
- Engle, R.L, N. Dimitriadi, J. V. Gavidia , C. Schlaegel, S. Delanoe, I. Alvarado, X. He, S. Buame and B. Wolff. 2010. Entrepreneurial Intent A Twelve-Country Evaluation of Ajzen's model of Planned Behavior. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 16 (1), pp: 37-57.
- Ertuna, Z.I. and E. Gurel. 2011. The Moderating Role of Higher Education On Entrepreneurship. *Education + Training*, 53 (5), pp: 387-402.
- Ferreira Joaõ J, M. L. Raposo, R.G. Rodrigues, A. Dinis and A. D. Paço. 2012. A model of entrepreneurial intention An application of the psychological and behavioral approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19 (3), pp: 424-440.
- Ganefi, M. 2012. Entrepreneur Antecedent On Student (Case: Female Student Final Year On Gunadarma University). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 17 (1), h: 51-60.

- Habaragoda, B.S. 2013. Exploring The Impact Of Psychological Characteristics On Entrepreneurial Inclination: A Study Of Management Undergraduates' Inclination Toward Entrepreneurship In Sri Lankan Universities, *International Journal of Education and Research*, 1(4), pp: 1-10.
- Izquierdo E. and Marc B. 2008. Intentio: The influence of entrepreneurial self-efficacy and attitude. *Internationalizing Entrepreneurship Education and Training*.
- Kume, A, V. Kume and B. Shaini. 2013. Entrepreneurial Characteristics Amongst University Students in Albania. *European Scientific Journal*. 9 (16), pp: 206-225.
- Mahesa, A. D dan Edy R. 2012. Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro journal of management*. 1 (1), h:130-137.
- Mc Clelland, David. 1961. The Achieving Society. http://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=R12wZw9AFE4C&oi=fnd&pg=PA1&dd=david+mcclelland+need+for+achievement+theory&ots=NGKhVgtzD1&sig=VYw_jjBjaFviqbEaaRBtHisKQSF&redir_esc=y#v=onepage&q=need%20for%20achievement&f=false. Diakses tanggal 15, bulan 11, tahun 2014.
- McClelland, David C. 1987. Human Motivation. http://books.google.co.id/books?id=vic4AAAIAAJ&pg=PA522&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false. Diakses tanggal 27, bulan 02, tahun 2015
- Moiz, Mohammed dan M.P. Aparna. 2011. Entrepreneurial Intentions of MBA Students – A Study in Hyderabad, 1 (4), pp: 20-37.
- Ogunleye, J.A. and Osagu, J. C. 2014. Self-Efficacy, Tolerance for Ambiguity and Kebutuhan akan prestasias Predictors of Entrepreneurial Orientation among Entrepreneurs in Ekiti State, Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 6 (17), pp: 240-250.
- Păunescu, C. and R. Cantaragiu. 2012. How Does The Risk Preference Impact The Need for Achievement in Business Context. *Management & Marketing Challenges for the Knowledge Society*. 7 (1), pp: 89-106.
- Prihatsanti, U. 2010. Hubungan kepuasan kerja dan *need for achievement* dengan kecenderungan *resistance change* pada dosen UNDIP Semarang. 8 (2), h: 78-86.
- Rasli, A.M, S.R. Khan, S. Malekifar dan S. Jabeen. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (2), pp: 182-188.

- Rishipal and N. Jain. 2012. Need for achievement an Antecedent for Risk Adaptiveness Among Entrepreneurs. *Global Journal of Management and Business Research*.12 (22).
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur *Intention* Mahasiswa.*Jurnal ekonomi bisnis*, 16 (2), h: 126-135.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L dan Hani S. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*): Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13 (2), h: 124-134.
- Tang, J. and Z. Tang. 2007. The relationship of achievement motivation and risk-taking propensity to new venture performance: A Test of the moderating effect of entrepreneurial munificence. *International Journal Entrepreneur and Small Business*.4 (4), pp: 450-472.
- Wardoyo.2012. Pengaruh Pendidikan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta.*Jurnal Bisnis*.Vol 2.
- Xue, F.T, D. Y. K. Tong and L. C. Loy. 2011. Factor Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3 (1), pp: 487-496.